

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan didefinisikan, sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara¹.

Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bangsa Indonesia juga menghendaki keselarasan hubungan antara manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keserasian, keseimbangan dalam hidup manusia.²

Pendidikan diartikan sebagai usaha orang dewasa untuk membina, membimbing, dan mengarahkan perkembangan anak sehingga ia memiliki corak dan struktur

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal.1.

² Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya, Bumi Aksara, 2006), hal. 88

kepribadian yang di inginkan, dengan kata lain “sikap yang diarahkan”³, adapun tujuan umum pendidikan Islam adalah: Muslim yang sempurna, atau manusia yang taqwa, manusia yang beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah. Dalam pendidikan Islam ada bidang studi agama islam, pengajaran agama islam mencakup pembinaan ketrampilan, kognitif, dan afektif, nah bagian afektif inilah yang rumit karena ini menyangkut pembinaan rasa iman, taqwa dan rasa beragama.⁴

Menurut al-Nawawi, salah satu metode untuk menanamkan rasa iman dan takwa ialah metode pembiasaan, melalui pengintegrasian nilai *imtaq* ke dalam pembiasaan- pembiasaan siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran dapat meningkatkan iman dan taqwa siswa.⁵

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak, hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya sutau kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah sutau tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa difikirkan lagi. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting , hal ini dibenarkan oleh Mahmud Yunus sebagai mana katanya: “ Sebenarnya manusia hidup di dunia ini menurut kebiasaannya, penghidupan menurut biasanya, makan menurut kebiasaannya, bahkan ia bahagia

³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Ilmu Pendidikan Jilid III* , (Bandung : N.V Masa Baru, 1973), hal. 59

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 1991), hal. 134

⁵ Ibid, hal. 135

menurut adatnya, jujur atau khianat menurut adatnya, begitu seterusnya. Sesuatu yang sudah jadi kebiasaan akan sulit mengubahnya, pembiasaan pendidikan agama hendaknya dimulai sejak dini.⁶ Sehingga tercapailah apa yang menjadi tujuan umum Pendidikan Agama Islam, yaitu membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna masyarakat, Agama, dan Negara. Tujuan pendidikan agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan keimanan yang teguh akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.⁷

Era globalisasi ini adalah era justifikasi untuk transformasi dalam pendidikan dan pembelajaran. Pengajaran harus lebih fleksibel, berkerja lebih keras agar pendidikan lebih berkontribusi terhadap produktifitas untuk mencapai daya saing/kompetitif global, Lingkungan belajar yang tepat sesuai perkembangan zaman akan dapat menyediakan belajar secara mandiri dan fleksibel yang menunjang keberhasilan dalam hasil belajar siswa. Demi menunjang proses belajar mengajar di era globalisasi yang semakin berkembang pesat, penggunaan teknologi dalam pendidikan mulai diterapkan di sekolah-sekolah tertentu.⁸

⁶ Rahmad Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Padang: Kalam Mulia, 1997), hal. 184

⁷ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 45

⁸ Munir, *pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3-5

Teknologi merupakan solusi tepat bagi masalah pendidikan. Pemanfaatan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, akan mengatasi *Digital Divide* (ketertinggalan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dari dunia maju). Oleh karena itu perlunya penyebarluasan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dikalangan masyarakat, khususnya dunia pendidikan memberi kontribusi untuk percepatan pemerataan kesempatan belajar dan peningkatan mutu pendidikan dengan cara menyediakan informasi selengkap mungkin yang mudah tersimpan otak, yang sulit jika dilakukan dengan belajar pola konvensional, selain itu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan cara meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman (*knowledge*) melalui pengembangan dan pemberdayagunaan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan telah dengan cepat merespon perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Penerapan aplikasi teknologi yang tepat di dunia pendidikan merupakan salah satu faktor kunci penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas sumberdaya manusia. Sedangkan pendidikan yang bermutu merupakan sumber kemajuan suatu bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa. Penerapan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi bukan hanya mengikuti trend global melainkan suatu langkah strategis dalam upaya meningkatkan akses dan mutu pendidikan.⁹

⁹ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan SMP, *Pengetahuan Dasar teknologi*, 2007, hal. 43-44

Dengan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, memungkinkan diadakannya pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan bermedia (multi media) sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Dengan pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi, khususnya penggunaan computer, LCD, dan penyertaan internet memudahkan bagi pendidik (guru) untuk melakukan proses belajar mengajar dan evaluasi pendidikan yang dilakukan di kelas. Tidak hanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga di mungkinakan diadakannya pendidikan jarak jauh menggunakan media internet untuk menghubungkan peserta didik dengan pendidiknya, melihat nilai peserta didik secara online, mengecek keuangan, melihat pelajaran, mengirimkan berkas tugas yang di berikan pendidik dan sebagainya. Ilmu pengetahuan teknologi juga dianggap sebagai disiplin ilmu yang seharusnya dikuasai oleh pengajar, guna sebagai bekal dalam proses pembelajaran dan kehidupannya, untuk itu pengajar dapat mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁰

Pengintegrasian nilai *imtaq* ke dalam pembiasaan- pembiasaan siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran dapat meningkatkan iman dan taqwa siswa, karena pada kenyataan menunjukan banyak Pendidikan Agama Islam yang dilakukan sekolahan belum mamapu membentuuk *imtaq* pada diri siswa, hal ini berpengaruh terhadap kecintaan mata pelajaran PAI sehingga menunjang mutu hasil belajar PAI.

¹⁰. Munir, *pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, hal. 5

Begitu juga pengintegrasian iptek dalam proses belajar mengajar memberi nuansa proses belajar yang mampu memotivasi, karena pada kenyataan masih banyak siswa tidak termotivasi belajar cenderung merasa bosan dengan proses belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi Imtaq di SMP Negeri 1 Lasem (RSBI)?
2. Bagaimana implementasi Iptek di SMP Negeri 1 Lasem (RSBI)?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII pada materi PAI di SMP Negeri 1 Lasem (RSBI)?
4. Adakah pengaruh implementasi nilai imtaq terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem (RSBI) ?
5. Adakah pengaruh implementasi iptek terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem (RSBI) ?

C. Batasan Masalah

Masalah yang luas dalam penelitian tidak dapat menghasilkan analisa yang jelas, maka dalam penelitian ini kaitannya dengan judul, peneliti membatasi masalah pada:

1. Pengaruh Implementasi nilai imtaq dan iptek terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas VII, SMP Negeri 1 Lasem.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui Implementasi nilai imtaq di SMP Negeri 1 Lasem (RSBI).
2. Untuk mengetahui Implementasi iptek di SMP Negeri 1 Lasem (RSBI).
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII pada materi PAI di SMP Negeri 1 Lasem (RSBI).
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Implementasi imtaq terhadap hasil belajar siswa VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri I Lasem (RSBI).
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Implementasi iptek terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri I Lasem (RSBI).

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis adalah sebagai upaya menemukan hal baru yang dapat mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang integral secara kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Secara praktis dan manfaat

- a. Bagi peserta didik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam pelaksanaan belajar yang efektif menuju tercapainya cita-cita dan merupakan bahan-bahan masukan sebagai langkah strategis dan dinamis dalam konsep belajar dimanapun.
- b. Bagi peneliti sendiri, merupakan bahan informasi, bekal guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta ketrampilan dalam melaksanakan pola belajar yang efektif dan efisiensi sekolah.
- c. Merupakan kontribusi tersendiri bagi pengembangan strategi pengajaran PAI di sekolah pada umumnya, khususnya di sekolah SMP Negeri I Lasem (RSBI).

F. Definisi Operasional

Judul dalam skripsi ini adalah “Pengaruh Implementasi Imtaq dan Iptek Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem (RSBI) Kabupaten Rembang”. Untuk memperjelas maksud judul diatas perlu diungkapkan pengertian beberapa yang terkandung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengambil suatu pengertian yang penulis maksudkan. Adapun kata-kata yang penting untuk mendapatkan pengertian adalah:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses untuk mewujudkan atau menerapkan rumusan kebijakan menjadi tindakan kebijakan.¹¹

2. Imtaq

Iman adalah sesuatu yang diyakini dalam hati diucapkan dengan lesan, ditunjukkan dengan perbuatan, sedangkan takwa adalah kepatuhan terhadap sang kholik. menjalankan perintahnya dan menjahui larangannya.¹² Yang dimaksud imtaq dalam skripsi ini adalah pembiasaan-pembiasaan keagamaan pemanaman iman dan takwa dalam diri setiap siswa, antara lain ialah pembiasaan berdo'a pagi sebelum KBM, Nuansa Islami, Sholat Dhuha berjama'ah, Sholat Dzuhur berjama'ah, 4S (salam, senyum,sapa,salaman).

3. Iptek

Iptek merupakan segala sesuatu yang diketahui mengenai pengetahuan suatu bidang yang disusun sistematis yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di berbagai bidang dengan menggunakan teknologi-teknologi yang ada¹³. Sedangkan yang dimaksud iptek dalam skripsi ini adalah penggunaan computer, LCD proyektor, software-software pembelajaran, TV dan pemasangan wifi di sekolah.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 620

¹² Barmawie Umari, *Materi Akhlak*, (Yogyakarta: Ramadhani, 1986), hal. 7

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 665

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan.¹⁴ Hasil belajar yang dianalisis dalam skripsi ini adalah nilai rapot.

5. Siswa

Murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹⁵ Siswa yang diteliti dalam skripsi ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri I Lasem.

6. Materi PAI

Bidang studi atau pelajaran yang berisikan materi- materi Islami secara universal. Dalam PAI terdiri dari beberapa materi fiqih, aqidah dan ahlak, sejarah kebudayaan islam dan Al-qur'an hadist.¹⁶

7. RSBI

Rancangan sekolah betaraf internasional

Dari beberapa uraian dan pendapat tentang pengertian judul diatas adalah mengetahui pengaruh penerapan ilmu pengetahuan teknologi adalah informasi komunikasi yakni: (Sofewafe-software pembelajaran, Computer, LCD, dan pemanfaatan TV, pemasangan wifi disekolah) demi menunjangnya proses belajar yang lebih efektif. Dan penerapan iman dan taqwa melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan yakni: (qultum pagi hari, kuliah pagi, sholat dzuhur berjama'ah, 4S) terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Lasem.

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperetive Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 7

¹⁵ Wjs. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 849

¹⁶ Ibid, hal. 708

G. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto apabila dalam suatu penelitian itu mempelajari tentang pengaruh suatu treatment maka variabel penelitiannya ada dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent* variabel (X) sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau *dependent* variabel (Y).¹⁷ Dalam penelitian ini tiga variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Implementasi Imtaq : Sebagai variabel penyebab atau bebas *Independent Variable*. Yang dalam hal ini penulis membatasi variabel tersebut pada kegiatan pembiasaan-pembiasaan keagamaan siswa yang di ukur dalam bentuk anket/*quesioner*
2. Implementasi Iptek : Sebagai variabel penyebab atau bebas *Independent Variable*. Yang dalam hal ini penulis membatasi variabel tersebut pada pemanfaatan iptek khususnya teknologi informasi komunikasi (computer, LCD proyektor, software-software pembelajaran, TV dan pemasangan wifi di sekolah) yang di ukur dalam bentuk anket/*quesioner*
3. Hasil Belajar siswa pada materi PAI; sebagai variabel akibat atau terikat (*Dependent Variable*). Yang dalam hal ini penulis membatasi variabel tersebut pada prestasi belajar siswa yang di ukur dalam bentuk raport dan rata-rata siswa sehingga cara pengukurannya lebih valid karena sudah merupakan angka baku.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 119

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸

Sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis alternative (H_a), adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan tiga variabel antara variabel *independent* (X_1), (X_2) dengan variabel *dependent* (Y), yaitu ada “Pengaruh Implementasi Imtaq dan Iptek Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam` di SMP Negeri I Lasem (RSBI) kabupaten Rembang”.
2. Hipotesis Nihil atau hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan tiga variabel antara variabel *independent* (X_1), (X_2) dengan variabel *dependent* (Y), maka hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah “tidak ada Pengaruh Implementasi Imtaq dan Iptek Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Lasem (RSBI) kabupaten Rembang.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengintegrasian Nilai Imtaq dan Iptek terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Lasem (RSBI), kab.Rembang.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal 71

BAB KE I : PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Identifikasi Variabel, Hipotesis dan Sistematika Pembahasan.

BAB KE II: LANDASAN TEORI

Membahas tentang tinjauan tentang imtaq yang meliputi: pengertian imtaq, peranan Imtaq, Imtaq dan sistem pendidikan Indonesia. Kemudian dilanjutkan tinjauan tentang Iptek yang meliputi: pengertian Iptek, dampak Iptek, pemanfaatan Iptek dalam dunia pendidikan, dilanjutkan dengan tinjauan tentang hasil belajar yang meliputi: pengertian belajar, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, kemudian dilanjutkan tinjauan tentang PAI yang meliputi: pengertian PAI, Tujuan PAI, dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar PAI.

BAB KE III: METODE PENELITIAN

Membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, pengukuran variable, variabel penelitian dan indikatornya, data yang diperlukan meliputi: jenis data dan sumber data, dilanjutkan metode pengumpulan data, uji validitas, reabilitas, normalitas, serta teknik analisa meliputi: asumsi klasik, analisis regresi, dan yang terakhir uji hipotesis meliputi: uji f dan uji t.

BAB KE IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN

Menyajikan gambaran umum tentang obyek penelitian meliputi: gambaran obyek penelitian, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, keadaan guru,

keadaan obyek, keadaan siswa, kemudian dilanjutkan penyajian data yang berisi tentang paparan data tentang pengaruh pengintegrasian nilai imtaq dan iptek dengan hasil belajar.

BAB KE V: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Implementasi Imtaq dan Iptek

1. Pembahasan Imtaq

a. Pengertian imtaq

1) Pengertian Iman

Iman menurut etimologi berarti percaya.¹⁹ sedangkan menurut terminologi, berarti membenarkan atau menyakini dengan hati, lalu diungkapkan dengan kata-kata (lisan).²⁰ Hal ini berarti iman adalah mengakui dan menyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan seluruh anggota badan sesuai aturan Allah yang di imani itu.

Didalam iman, seseorang berkeyakinan bahwa ia berhubungan dengan Allah sendiri, oleh karena itu tindakan “percaya” merupakan kenyataan yang kompleks di dalamnya termasuk keyakinan intelektual, ketaatan dan ketaqwaan. Iman kepada Allah adalah dasar pembentukan watak dan sifat seseorang agar ia menjadi manusia yang sebenarnya, manusia sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah, Iman akan membentuk manusia yang baik sebagai makhluk pribadi maupun makhluk social, orang-orang yang imannya

¹⁹ L.H.Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Agung Harapan:2009), hal. 225

²⁰ *ibid*

benar harus mengatur semuanya itu dengan aturan Allah. Sehingga kehidupannya akan mendapat rahmat dan selamat dunia akhirat.²¹

Iman merupakan rahmat besar yang diberikan Allah kepada hambanya, sebab orang-orang yang tidak mendapat rahmat iman ini (orang-orang yang kafir) tidak akan menebus diri dari azab allah dengan emas sepenuh bumi ini.

Allah memfirmankan :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلَّةٌ الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوْ افْتَدَىٰ بِهِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَّاصِرِينَ ﴿٤١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, Maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka emas sepenuh bumi, walaupun Dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. bagi mereka Itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong*”.

Tanda bahwa seseorang telah diberi rahmat iman oleh Allah ialah, dia telah bersedia memeluk agama Islam dengan pengertian bersedia melaksanakan semua aturan-Nya :

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ ۗ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ ۗ كَذَٰلِكَ تَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٦٥﴾

Artinya : “*Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk*

²¹ Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Gunung Mulia, 1989), hal. 126

agama) Islam. dan Barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.”

2). Pengertian takwa

Pengertian takwa secara bahasa berarti “menjaga, menghindari, menjauhi”, dan ada juga yang mengartikan dengan ”takut”. Dengan mengambil pengertian “takut”, maka *takwa* berarti ”takut kepada Allah”. Karena ketakutan ini, maka ia harus mematuhi segala “perintah Allah” dan “menjauhi segala larangan-Nya”, Dalam surat Ali Imran/3:102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ
مُسْلِمُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*

Menurut Istilah bertakwa kepada Allah adalah memelihara atau menjaga diri dari murka Allah dan siksaNya. Hal itu bisa dicapai dengan cara menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Jelaslah bagi kita, kehendak sebenarnya dari hidup takwa adalah upaya terwujudnya hidup yang salam (selamat), baik dunia ataupun akhirat kelak. Hidup yang salam adalah hidup yang sejatera.²²

²² K.H. Tarmizi Taher, *Menjadi Muslim Moderat Beragama Di Tengah Peradapan Global*, (Jakarta: Mizan Plubika, 2004), hal. 78

Sifat-Sifat orang takwa diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 3-4 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِمَّا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.²³

Dalam hal ini pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan iman dan takwa, pendidikan juga memberikan bimbingan yang mampu merubah hati dan tabiat umat manusia yang membentuk generasi yang mempunyai iman dan takwa. Karena generasi sekarang terutama para remaja yang lebih cenderung menirukan kehidupan orang barat, makanya kita perlu membentuk suatu generasi yang akan memadukan arti keimanan dan ilmu pengetahuan serta menyakinkan islam satu-satunya ajaran yang dapat menyelamatkan dan mensejahterakan umat, untuk membentuk peradapan yang menurut acuan islam yang kita harapkan, maka soal pendidikan harus mendapat perhatian yang serius, dalam pelaksanaanya dalam pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip implikasi proses terbentuknya iman, yakni sebagai berikut;

1. Prinsip pembinaan berkesinambungan

²³ Ibid, hal 81

2. Prinsip internalisasi dan individuasi
3. Prinsip sosialisasi
4. Prinsip konsistensi dan koherensi
5. Prinsip integrasi

b. Peranan Imtaq

Terbentukan komunitas yang selalu beriman kepada Allah dan meningkatkan keimanan, tentu akan berpengaruh pada perbuatannya setiap hari, orang bertakwa akan sebisa mungkin menjaga perilakunya agar tidak merugikan diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara. Sesungguhnya dengan takwa dan iman kepada Allah dapat kita jadikan benteng moral untuk segera bersama-sama mengentas krisis moral yang sudah lama melanda bangsa ini terlebih pada generasi muda²⁴

Dalam Al-qur'an juga dijelaskan bahwa orang yang beriman dan bertakwa mendapat berbagai manfaat seperti: dimudahkan urusannya (QS. 65:4), Dilimpahkan berkah dari langit dan bumi (QS. 7:96), Mendapat petunjuk dan pengajaran (QS. 2:2, 5:46, 2:282), Mendapat Furqan (QS. 8:29), Cepat sadar akan kesalahan (QS. 7:201), Tidak terkena mudharat akibat tipu daya orang lain (QS.3:120), Mendapat kemuliaan, nikmat dan karunia yang besar (QS. 49:13, 3:147), Tidak ada kekhawatiran dan kesedihan (QS. 7:35),Sebaik – baik bekal (QS. 2:197), ALLAH bersamanya (QS. 2:194), ALLAH menyukainya (QS.

²⁴ Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, hal. 127

9:4), Mendapat keberuntungan (QS. 3:200), Diberi jalan keluar serta rezeki dari tempat yang tak diduga-duga(QS. 65:2-3)²⁵

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan betapa kuatnya Pegaaruh iman dan takwa yang mampu melahirkan akhlak dan moral yang luhur dalam kehidupan manusia, seperti jujur, adil dala segala situasi, diucapkan kebenaran walaupun terasa sangat berat, ditegakkan kebenaran sekalipun berakibat merugikan dirinya dan keluarganya, bersikap adil terhadap lawan sebagaimana bersikap adil di tengah-tengah kawan, masih banyak lagi norma-norma luhur yang dicetuskan oleh kekuatan iman. Oleh karena sangat patut sekali apabila dinyatakan bahawa iman dan takwa adalah kunci pengalaman nilai-nilai luhur.

c. Imtaq Sistem Pendidikan Indonesia

Pendidikan nasional adalah berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa. Jelaslah, takwa menjadi parameter pendidikan Indonesia. Untuk itu, ada beberapa poin yang menjadi masalah pendidikan Indonesia jika dikaitkan dengan paradigma takwa itu, diantaranya :

Pertama; Iman dan Takwa (Imtaq) tampaknya, Imtaq dalam sistem pendidikan kita baru bisa menjadi semboyan dan 'simbolisme' pendidikan;

²⁵ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Yogyakarta: Ramadhani: 1986), hal. 6

hanya untuk sekedar memberikan *statement* bahwa sistem pendidikan Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD'45.

Kedua; jika takwa menjadi paradigma sistem pendidikan kita, maka yang perlu kita lakukan adalah : 1) merumuskan nilai-nilai takwa untuk menjadi “pilar” sistem pendidikan Indonesia dan “memayungi” setiap kebijakan pendidikan dan proses belajar mengajarnya; 2) membenahi dan merumuskan kembali yang menjadi ‘struktur keilmuan Islam’ atau “ilmu-ilmu keislaman”, 3) Oleh karena itu, dalam merumuskan sistem pendidikan itu, maka imtaq harus menjadi landasan filosofisnya, jelas tentang imtaq yang akan dijadikan sebagai paradigma pendidikan kita.²⁶

2. Pembahasan Iptek

a. Pengertian iptek (ilmu pengetahuan teknologi)

Teknologi berasal dari kata Yunani *techno* yang artinya Keterampilan atau seni, kata ini diturunkan dari kata *teknik* dan *teknologi*.

Sedangkan ilmu pengetahuan teknologi adalah pemanfaatan ilmu untuk memecahkan suatu masalah, dengan cara mengerahkan semua alat yang sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan skala nilai yang ada.

Beberapa ciri-ciri teknologi:

1. Teknologi tidak bergerak dalam suatu bidang saja.
2. Teknologi merupakan landasan dasar bagi perkembangan industri modern,

²⁶ Faisal Ismail, *Masa Depan Pendidikan Islam Di Tengah Kompleksitas Tantangan Modernitas*, (Jakarta: Bakti Aksara Persada, 2003), hal. 7

dan juga sebagai mata tombak kekuatan ekonomi.²⁷

Pengertian dari teknologi komunikasi (*informasi technology*) biasa disebut **IT**, atau **ifotech**. Berbagai definisi tentang informasi komunikasi adalah sebagai berikut:

Martin (1999) berpendapat bahwa teknologi informasi komunikasi tidak terbatas pada teknologi computer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim informasi.

Williams dan Sawyer (2003) teknologi informasi komunikasi adalah teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.²⁸ Dari definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa yang disebut teknologi informasi dan komunikasi adalah gabungan antara teknologi computer dan teknologi telekomunikasi.

b. Dampak iptek (teknologi komunikasi)

Dalam kehidupan manusia di era global ini akan selalu berhubungan dengan teknologi, yang mampu memberi nilai tambah menghasilkan produk yang bermanfaat. Teknologi sekarang ini berkembang dengan pesat. Alvin Toffer menggambarkan perkembangan itu sebagai revolusi dalam tiga gelombang yaitu gelombang pertama muncul teknologi pertanian, gelombang kedua muncul industri, gelombang ketiga muncul teknologi informasi yang

²⁷ Mawardi –Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 113

²⁸ Abdul Kadir, *Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003), hal. 2-3

mendorong telekomunikasi. Teknologi telah mempengaruhi manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga jika “gagap teknologi” akan terlambat menguasai informasi, dan akan tertinggal pula memperoleh kesempatan untuk maju, sedangkan informasi memiliki peran penting dan nyata, apalagi masyarakat sekarang sedang menuju pada era masyarakat informasi (*information society*) atau masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*).²⁹

Perkembangan teknologi memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi juga pengetahuan di seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Pengaruhnya pun meluas ke berbagai aspek kehidupan, nilai sosial, moral, budaya, dan agama. Adapun dampak teknologi dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Perkembangan iptek dapat mendatangkan kemudahan hidup, dan kemakmuran dengan menerapkan iptek tersebut misalnya;

- a). Dengan Iptek dapat meningkatkan bidang kedokteran (obat-obatan)
- b). Dengan Iptek modern orang dapat mengendalikan air sungai,
- c). Dengan Iptek modern telah dibuat alat yang dapat meringankan pekerjaan seseorang.
- d). Dengan Iptek modern, dapat dibuat macam-macam alat transportasi.
- e). Dengan Iptek modern, dapat dibuat berbagai alat sebagai media pendidikan,

²⁹ Ibid, hal. 29

seperti OHP, slide, film strip, TV, tape, internet, dan lainnya yang dapat mempermudah pendidikan melaksanakan tugasnya.³⁰

2. Dampak Negatif

Ilmu pengetahuan Teknologi dapat berpengaruh terhadap *budaya nasional*. Sedangkan yang berperan penting di dalam budaya nasional adalah : nilai moral dan perkembangan ilmu pengetahuan (teknologi), apabila pemanfaatan teknologi yang tidak sesuai dengan budaya bangsa yang ada maka nilai-nilai estetika budaya dalam negeri tergeser³¹.

Hal diatas berdasarkan pemikiran L.J. Wells yang menyatakan bahwa manakala teknologi mendarat di suatu tempat maka terbawa bersamanya sebuah ideologi baru. Untuk mengimport teknologi pengguna teknologi harus menjaga pelestarian keutuhan budaya masyarakat harus menjadi pedoman, seperti ibarat makan kwaci yang begitu populer di dunia arab yaitu bermakna: belah menjadi dua telan isinya dan bunag kulitnya. Dengan kata lain, pisahkan teknologi yang tidak sesuai nilai-nilai yang merusak dan ambil teknologi yang memberi manfaat.³²

Pemakaian teknologi di *industri* supermoderen, Schumacher menegaskan bahwa pemakaian teknologi mengakibatkan pembatasan kebebasan manusia, karena teknologi mengamankan hidup manusia, tanpa disadari lambat laun

³⁰ Mawardi-Ir Nur Hidayati, *IAD, IBD, ISD*, hal. 131

³¹ H. Burhanudin Salam, *Sejarah filsafat, ilmu, dan teknologi*, hal 223

³² Ziaudin Sardar, *Sains, teknologi, dan pembangunan di dunia islam*, (Bandung; Pustaka, 1989), Hal. 169

dapat mematikan imajinasi dan perasaan serta kewajiban manusia. Sehingga dalam *perekonomian* juga mempengaruhi banyaknya pengangguran karena pekerjaan yang semula dikerjakan manusia, telah di gantikan oleh mesin hasil dari teknologi. Berdirinya pabrik-pabrik yang menggunakan berbagai teknologi di dalamnya mempunyai dampak terhadap *lingkungan*, timbulnya pencemaran yang disebabkan zat-zat radioaktif.³³

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa teknologi dapat bermanfaat apabila tepat penggunaannya, dan apabila tidak dapat mengendalikan diri teknologi seperti api yang bisa membakar diri penggunaannya.

c. Pemanfaatan iptek dalam dunia pendidikan

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan, seperti pemanfaatan dalam pembelajaran berbasis multimedia memberikan kesempatan kepada setiap pembelajar/guru untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, dan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar upaya menurunkan tingkat ketidakhadiran dikelas.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan juga harus disesuaikan dengan kehidupan atau budaya yang berlaku di masyarakat, keberagaman tingkat kehidupan dan budaya terhadap masyarakat memerlukan

³³ Mawardi-Ir Nur Hidayati, *IAD,IBD,ISD*, hal. 121

berbagai teknologi untuk menyediakan pelayanan pendidikan, diantaranya (computer, LCD, tivi, tape, dapat dimanfa'tatkan pembentukan multimedia dan internet).³⁴ Secara umum mengisyaratkan penggunaan iptek dalam pembelajaran, guna untuk menyiapkan terhadap produktivitas yang mempunyai daya saing/kompetitif global, dengan terdistribusinya pendidikan oleh Iptek, maka dapat menciptakan pembelajaran yang mandiri dan fleksibel, sedangkan bagi pengajar juga dapat memenuhi berbagai variasi belajar. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran/ pendidikan adalah teknologi informasi dan komunikasi, yang dapat membantu menyiapkan pembelajaran berbasis “*Multi Media*”

Teknologi ini bisa bermanfaat apabila digunakan untuk melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat, seperti: mencari bahan-bahan pelajaran sekolah, diskusi mata pelajaran, mencari program beasiswa, konsultasi dengan pakar, belajar jarak jauh, dan mencari metode-metode pengajaran berbasis multimedia.³⁵ Berikut ini adalah uraian beberapa teknologi yang digunakan dalam pendidikan beserta dampak positif dan Negatifnya:

1. Internet

³⁴ Munir, *Pembalajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hal. 5

³⁵ Ibid, hal. 171

Internet merupakan produk teknologi informasi yang mampu berkembang pesat melewati batas negara dan berbagai sendi kehidupan manusia. Dunia pendidikan adalah satu bidang yang memanfaatkan internet secara luas untuk kepentingan peningkatan kualitas suatu institusi pendidikan.

Manfaat yang ditimbulkan dari kehadiran internet bagi pendidikan antara lain :

- Mempercepat dan mempermudah alih ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Proses pembelajaran lebih menarik, pembelajaran tidak monoton dan jenuh karena dalam internet ada hal-hal baru yang variatif dan inovatif.
- Mendorong siswa untuk lebih aktif mencari ilmu pengetahuan dan informasi.
- Mempermudah penjelasan konsep.
- Pembelajaran lebih konseptual dan up to date (aktual).
- Mempermudah dan mempercepat administrasi pendidikan.
- Sebagai perpustakaan elektronik.
- Mempercepat dan mempermudah komunikasi edukatif antara guru dengan siswa.

Makin meratanya pengguna internet pendidikan memang cukup memberi kontribusi dalam pendidikan, akan tetapi pergeseran orientasi penggunaan internet sudah sangat memprihatinkan. Seperti penjelasan dibawah ini:

- Game dan chatting bisa membawa effect “kecanduan”. Dan akan membuat anak menjadi malas belajar, malas mengaji dan setiap ada kesempatan selalu berusaha untuk bermain game dan chatting.
- Para orang tua tentu saat ini harus “rela” merogoh kocek lebih banyak untuk memenuhi keinginan anak-anaknya untuk bermain internet.
- Kemudahan orang untuk menjiplak karya orang lain
- Penayangan pornografi yang dapat merusak mental para remaja
- Muncul kesempatan berbagai praktek kejahatan, dan lain-lain.³⁶

2. Televisi

Televisi adalah pelengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara, maka tv sama halnya dengan film yaitu dilihat dan didengar. Televisi sebagai media pengajaran mempunyai beberapa keuntungan antara lain:

- Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau negara.
- Dapat menceritakan kembali kejadian masa lampau
- Dapat menyita perhatian anak.

Adapun kelemahannya TV sebagai media pengajaran adalah hanya menekankan pada materi pembelajaran sehingga prosenya pengembangan

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Smp, *Pengetahuan dasar teknologi* , 2007, hal. 43-44

materi tersebut terabaikan, TV juga merupakan komunikasi satu arah, guru juga kesusahan untuk menyimpan siaran televisi yang sesuai dengan materi.

3. Komputer

Komputer adalah alat elektronik yang termasuk pada kategori multimedia, adapun manfaat dari pemanfaatan komputer sebagai pembelajaran multimedia adalah: multimedia presentasi dengan berbagai sofwer pembelajaran hasil dari komputer yang paling tersohor dalam bentuk powerpoint ada beberapa kelebihan dari multimedia presentasi yakni:

- Mampu menampilkan obyek secara nyata, secara kognitif dapat meningkatkan pretensi siswa.
- Memiliki kemampuan menggabungkan semua unsur media seperti teks, gambar, audio
- Memiliki kemampuan mengakomodasi peserta didik sesuai dengan modal belajarnya
- Dapat mengikat perhatian peserta didik, sehingga menimbulkan motivasi belajar
- Memberikan umpan balik pada peserta didik

4. Lcd proyektor

Adalah bentuk perangkat keras yang mempunyai fungsi sebagai layar penyajian yang sangat lebar dan besar, media ini cukup efektif karena memiliki jangkauan pancaran yang cukup besar³⁷

d. Teknologi Informasi dan komunikasi di Indonesia

Teknologi informasi komunikasi telah masuk ke Indonesia ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari kita. *Internet, spreadsheet, wordprosesor, database* telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Tidak hanya untuk yang berkecimpung dalam bidang computer, teknik, perbankan atau sains, tapi berkembang juga pada bidang lainnya. Computer dan teknologi informasi telah menjadi satu dalam proses belajar dan mengajar sehari-hari. Perkembangan teknologi yang cepat ini tanpa terasa telah memojokkan kita untuk mempelajari produk ini secara singkat terkadang cenderung melakukan potong kompas. Dorongan untuk melakukan teknologi ini menjadikan kita cenderung melakukan pembelajaran berdasarkan aplikasi-aplikasi yang populer saja. Populeritas perangkat lunak yang sering di bentuk oleh strategi dan proses marketing yang hebat, menjadi pemilihan perangkat lunak, kadang kita kurang melihat pada kesesuaian perangkat lunak., juga

³⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran sebuah pendekatan baru*, (Jakarta: Gaung persada: 2008), hal. 142-147

sering kita mengabaikan dasar teknologi yang mendasarnya, bahkan terkadang kita melupakan tujuan dari belajar itu sendiri.³⁸

Open source membuka kesempatan pada kita untuk pembuat perangkat lunak, atau menyediakan jasa yang berkaitan dengan teknologi informasi. Internet menjadikan semua jaringan relatif terkait menjadi satu. Terkait tenaga teknologi informasi local akan memungkinkan terbukanya kesempatan kerja di mancanegara. Secara aktif kita dapat menyebarkan pengetahuan tentang program *open source*, seperti LINUX dan lainnya melalui berbagai kesempatan kegiatan akademis maupun non akademis. Ketersediaan berbagai aplikasi dalam lingkungan *open source*, yang memungkinkan pula untuk kita gunakan dalam proses belajar mengajar, tidak hanya pada mata pelajaran komputer, tetapi pada mata pelajaran lainnya bahkan mata pelajaran agama islam, secara perlahan-lahan, diharapkan nantinya kita akan berkembang developer-developer yang handal, yang berfungsi tidak hanya sebagai *end-user* yang hanya mengerti dalam menggunakan kotak hitam saja. Semua jenis yang ada telah tersedia semua padananya untuk lingkungan *open source*. Bahkan beberapa aplikasi yang ada di lingkungan *open source* tidak ada pada lingkungan yang kini populer yang kini digunakan. Keterbatasan program aplikasi bukanlah suatu alasan yang cocok untuk menghalangi kita pada penggunaan jenis *open source* program ini. Semua program *open source*

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Smp , Pengetahuan dasar teknologi , 2007, hal. 43

membuka kesempatan untuk kita untuk menyesuaikan dengan kebutuhan kita.³⁹

B. Tinjauan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Secara umum belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu, sedangkan secara lebih khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Hal ini mempertegas bahwa belajar termasuk kegiatan manusia mengumpulkan fakta yang sebanyak-banyaknya, adapun perbedaan dalam definisi belajar disebabkan karena adanya kenyataan bahwa kegiatan belajar itu sendiri bermacam-macam, berikut ini adalah beberapa definisi belajar menurut para ahli:

a) Gagne dalam Ngalim Purwanto,

Mengatakan bahwa “ Belajar terjadi apabila suatu situasi memberi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”⁴⁰

³⁹ Ibid, hal. 44

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, *psikolog pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 84

b) James O.whittaker

Belajar adalah sebagai proses dimana tingkahlaku ditimbulkan atau diubah melalui latihan/pengalaman.

“learning may be define as the process by which behavior originates or is altered though training or experience” (whittaker,1970:15)

Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kesalahan, penyakit, atau pengaruh oabbat-obatan tidak termasuk belajar.

c) Horward L.Kingsley

“learning is proses by which behavior (in the boarder sense) is originated or changed through practice or training” (Kingsley,1957:12)

Dengan demikian, belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau dirubah melalui praktek atau latihan.⁴¹

d) Cronbach

“learning is show by change in behavior as a result of ex-pe-rience”

Dengan demikian, belajar yang efektif adalah melalui pengalaman dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan semua alat indranya.⁴²

⁴¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, ,(Jakarta: Rineka cipta,2006), hal. 103-104

⁴² ibid

Definisi definisi diatas adalah definisi yang diberikan oleh para ahli yang berbeda-beda pemikirannya, dan berlainan titik tolaknya, akan tetapi jika kita simpulkan definisi tersebut, maka dapat kita ambil beberapa hal yang pokok yakni;

- Bahwa belajar itu merupakan perubahan (dalam arti behavioral change, actual maupun potensial)
- Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakap baru (dalam arti kenntnis dan fertingkeit)
- Perubahan itu terjadi karna usaha (dengan sengaja)⁴³

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar, manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif sehingga tingkahlakunya berkembang. Belajar itu bukan hanya pengalaman akan tetapi proses dan bukan suatu hasil, karena itu belajar berlangsung secara aktif dan intregratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar adalah

⁴³ Sumadi Suryabrata, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo persada, 1998), hal. 230.

perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.⁴⁴

Hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU), yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata pelajaran atau bidang studi, hasil belajar ini menyatakan apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasai oleh siswa sebagai hasil pembelajaran itu, akan tetapi tidak mencakup semua komponen tujuan instruksional khusus. Kebanyakan matapelajaran atau bidang studi mempunyai 5 sampai 10 buah tujuan instruksional umum.⁴⁵

b. Tipe –Tipe Hasil Belajar

a. Tipe Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar Afektif tidak dapat dilihat bahkan diukur, yang dapat diketahui hanya ucapan verbal, atau kelakuan non verbal seperti ekspresi wajah, gerak-gerik tubuh sebagai indikator apa yang terkandung dalam hati siswa.

Ranah afektif seperti yang dikembangkan bloom, dan mesia, dalam garis besarnya sebagai berikut:

- Menerima (memperhatikan) menaruh perhatian, ada kepekaan terhadap adanya kondisi, gejala, keadaan, atau masalah tertentu hal ini meliputi (sadar, kerelaan untuk menerimanya, mengarahkan perhatian)

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto, *psikolog pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 81

⁴⁵ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1989), hal. 61

- Merespons, memberi reaksi terhadap suatu gejala (dan sebagainya).
- Menghargai, memberi penilaian terhadap suatu gejala yang cukup kongsi-sisten.
- Organisasi mengembangkan nilai-nilai sebagai suatu system, termasuk hubungan antar nilai dan tingkat prioritas nilai- nilai itu.
- Karakteristik, suatu nilai atau perangkat nilai-nilai, hal ini meliputi (pedoman umum, karakterisasi)

b. Tipe Hasil Belajar psikomotor

Hasil belajar ranah tipe ini ditunjukkan adanya gerakan atau tingkah laku, garis besar ranah psikomotor ini adalah sebagai berikut:

- Gerak reflek
- Gerak dasar yang fundamental (gerak lokomotor, gerak non lokomotor, gerak manipulatif)
- Keterampilan perceptual (diskriminasi kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi auditoris, diskriminatif taktil, keterampilan perceptual yang terkoordinasi)
- Keterampilan fisik (ketahanan, kekuatan, keluesan, kelincahan)
- Gerakan trampil (keterampilan yang adaptif sederhana, keterampilan yang adaptif gabungan , keterampilan yang adaptif yang kompleks)
- Komunikasi non diskusif (gerakan ekspresif, gerakan interpretatif)⁴⁶

⁴⁶ Nasution , *Kurikulum dan Pengajaran*, hal 69-73

c. Tipe Hasil Belajar Kognitif

Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi enam yaitu:

- Pengetahuan hafalan : adalah tingkat kemampuan untuk meresponden, mengenal adanya konsep, fakta, istilah-istilah, dapat menilai dan menggunakannya. biasanya hanya untuk menyebutkan kembali.
- Pemahaman atau *komprehensi* adalah tingkat yang mengharapkan testee mampu memahami arti, tau konsep, situasi, serta fakta, yang diketahuinya.
- Aplikasi atau *penerapan* adalah dimana testee atau responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan apa yang telah diketahuinya dalam satu situasi yang baru dialaminya.
- Analisis adalah tingkat kemampuan testee untuk menganalisis atau menguraikan suatu integrasi ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentukannya.
- Sintesis adalah menyatukan unsur-unsur menjadi suatu bentuk yang menyeluruh, hal ini melatih peserta didik untuk berfikir lebih kreatif.
- Evaluasi adalah testee diminta untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi.

Begitulah tipe-tipe hasil belajar oleh karena itu seorang pendidik dalam usaha menyusun tes-tes hasil belajar haruslah lebih mengacu pada tujuan

pendidikan.⁴⁷ Dengan pemanfaat iptek terutama pada pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat telayani dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang sempurna.

3. Faktor- factor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu ada banyak sekali macamnya, akan tetapi dapat dikualifikasikan sebagai berikut:

- a. Faktor eksteren atau factor yang berasal dari luar diri pelajar, ini pun masih dapat digolongkan menjadi dua golongan dalam catatan overlapping tetap ada (factor-faktor non social, factor-faktor sosial)
- b. Faktor interen yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan ini pun dapat digolongkan menjadi dua golongan; (factor-faktor fisiologis, factor-faktor psikologis).⁴⁸

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses hasil belajar seseorang ada 2 macam yaitu :

(1). Faktor luar (Ekstern)

Dalam faktor luar ini ada 2 macam yaitu :

a. Lingkungan

Dalam faktor lingkungan ada 2 macam yang mempengaruhi belajar, yaitu :

⁴⁷ Anas Sudjjono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 50

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hal 223

- Alami

Suasana alam banyak menyangkut beberapa hal, diantaranya cuaca, waktu, kondisi tempat dan sebagainya.

- Sosial

Adapun lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut.

(a) Instrumen

Dalam faktor instrument dibagi menjadi 4 macam, yaitu :

- Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan pada siswa. Kegiatan itu sebageian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaranny.

- Guru / Pengajar

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

- Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas sangat erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena sarana dan fasilitas sangat mempengaruhi proses belajar.

Adapun yang

meliputi sarana dan fasilitas yaitu : tempat belajar, buku, alat tulis, papan tulis, gedung sekolah dan sebagainya. Dengan pemanfaatan *iptek* diharapkan memberikan sarana dan prasana yang memadai dalam proses belajar mengajar.

- Administrasi / Manajemen

Administrasi atau manajemen sangat diperlukan dalam setiap bentuk dan jenis lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Penyelenggaraan program secara administratif dapat menghindari overlap (tumpang tindih) tugas. Hal ini sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam proses interaksi belajar mengajar.⁴⁹ Pemanfaatan *iptek* dapat mempermudah proses administrasi sekolah dan bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat, sehingga proses belajar mengajar di sekolah juga tidak terhambat

(2) *Faktor dalam (intern)*

Dalam faktor internal (dalam) meliputi dua aspek yaitu ;

a. Fisiologis, faktor fisiologis ini meliputi 2 macam yaitu ;

- Kondisi fisik

Adalah orang yang belajar pasti membutuhkan badan yang sangat dan kuat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan, tidak bisa belajar dengan efektif.

⁴⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikolog Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 105

- Kondisi panca indera

Kondisi panca indera adalah keadaan fungsi jasmani tertentu yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar terutama fungsi panca indera, karena panca indera bisa diumpamakan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh dari luar kedalam diri seseorang yang sedang belajar.

b. Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi lima macam yaitu :

- Bakat.

Bakat atau aptitude menurut **Hilgard** adalah “ *The kapakity to learn* “ Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau latihan.⁵⁰ Tidak dapat disangkal, bahwa setiap manusia yang dilahirkan didunia ini dengan bakat atau kemampuan yang melekat padanya, karena bakat mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.

- Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa

⁵⁰ Slameto, *Belajar & Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 57

senang⁵¹. Jadi minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, pemanfaatan *iptek* bertujuan untuk menumbuhkan minat tersebut.

- Kecerdasan

kecedardasan yaitu sebuah istilah, seseorang itu cerdas atau memiliki intelegensi yang tinggi apabila orang tersebut dapat dengan cepat dan berhasil menyelesaikan soal atau tugas-tugas problem yang dihadapinya⁵². Jadi intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan balajarnya. *imtaq* berperan untuk siswa menumbuhkan kecerdasannya dalam bersikap, bertindak dengan apa yang ada di hadapannya, contohnya beerssikar memilih dan memilah informasi dari iptek yang dikenalnya disekolahan dengan tepat.

- Motivasi

Dalam belajar, motivasi itu sangat penting karna motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Disekolah sering kali terdapat anak yang malas tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Pemanfaatan *iptek* memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatiannya dan pelajaran. *Imtaq* sebagai pembiasaan juga bertujuan memberikan motivasi belajar khusus nya PAI.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kopetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 45

⁵² Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara,t.t), hal. 19

- Kemampuan Kognitif

Selain berbeda dengan tingkat kecakapan untuk memecahkan masalah, taraf kecerdasan atau kemampuan berfikir kreatif siswa juga berbeda dalam cara memperoleh, menyimpang serta menerapkan pengetahuan, dapat menentukan cara seseorang itu menerima, mengingat, berfikir, dan memecahkan suatu masalah.⁵³

C. Tinjauan tentang PAI (Pendidikan Agama Islam)

1. Pengertian PAI

Islam sebagai petunjuk Ilahi mengandung implikasi kependidikan (Pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap.

Memahami PAI berarti harus menganalisa secara pedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui nabi Muhammad SAW 14 abad yang lalu. Misi agama Islam itu sendiri ada dalam tiga dimensi pengembangan kehidupan manusia yaitu:

- a. Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah yang mengembangkan dirinya dan ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai yang mendasari kehidupan yaitu nilai-nilai Islam.

⁵³ Yudhi Munadi, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008), hal. 24-26

- b. Dimensi kehidupan ukhrowi mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhannya.
- c. Dimensi hubungan antara kehidupan dunia dan ukhrowi.⁵⁴

Dengan demikian PAI menjadi aspek paling penting dalam mendukung dan melaksanakan misi islam tersebut. Karena pendidikan merupakan proses yang sempurna dalam membimbing dan mengarahkan manusia untuk lebih mengetahui dan memahami segala sesuatu yang belum dimengerti atau dipahami. Untuk itu pengertian dan tujuan PAI harus jelas. Definisi dari PAI sendiri mempunyai banyak versi diantaranya adalah:

Secara global oleh Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet As.Yusuf. PAI diartikan sebagai usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁵ Sedangkan Arifin mendefinisikan PAI sebagai sutu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.⁵⁶

2. Tujuan PAI

Tujuan adalah sesuatu yang akan dituju, yakni yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha.⁵⁷

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan arah yang akan dituju oleh pendidikan itu. Karena itu pendidikan seharusnya

⁵⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal. 31

⁵⁵ Zuhairini, Abdul Ghofir As.Yusuf, *Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27

⁵⁶ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 11

⁵⁷ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 27

menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.⁵⁸

Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, maka tujuan PAI itulah hendaknya dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan proses pembelajaran PAI, adapun yang menjadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam ada dua (tujuan umum dan tujuan akhir) dijelaskan sebagai berikut;

a. Tujuan umum

Pendidikan agama adalah mendidik anak agar mereka menjadi muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat dan Negara.

b. Tujuan khusus

Tujuan khususnya Pendidikan Agama adalah tujuan pendidikan agama setiap tahap/tingkat yang dilalui, adapun tujuan pendidikan agama untuk masing-masing tingkat sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

❖ Untuk Tingkat Sekolah Dasar (SD)

Penanaman rasa agama kepada murid, menanamkan perasaan cinta kepada Allah dan RasulNya, memperkenalkan ajaran agama Islam yang bersifat global, membiasakan anak-anak berakhlak mulia, dan

⁵⁸ Ali Ashraf, *Horisan Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), hal.2

melatih anak-anak untuk mempraktekkan ibadah yang bersifat praktis-praktis, membiasakan contoh tauladan yang baik.

❖ Untuk Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Memberikan ilmu pendidikan Agama Islam, Memberikan pengertian tentang agama islam, Memupuk jiwa agama, Membimbing anak agar menjadi beramal sholeh dan berakhlak mulia.

❖ Untuk Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

Menyempurnakan pendidikan agama yang sudah diterima di S.M.P, Memberikan pendidikan dan pengetahuan agama islam serta berusaha agar mereka mengamalkan ajaran islam yang telah diterimanya.

❖ Untuk tingkat universitas

Terbentuknya sarjana yang taqwa pada Allah, Tertanamnya aqidah islamiyah yang tertanam pada setiap mahasiswa, Terwujudnya mahasiswa yang taat beragama dan berakhlak mulia.⁵⁹

D. Pengaruh Implementasi Imtaq dan Iptek Terhadap Hasil Belajar

Betapa kuatnya Pegaruh iman dan takwa yang mampu melahirkan akhlak dan moral yang luhur dalam kehidupan manusia, banyak norma-norma luhur yang dicetuskan oleh kekuatan imtaq. Oleh karena sangat patut sekali apabila dinyatakan bahwa iman dan takwa adalah kunci pengalaman nilai-nilai luhur⁶⁰.

⁵⁹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 45-48

⁶⁰ Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, hal..127

Dengan imtaq yang sudah tertanam dalam diri siswa, maka kecintaan terhadap Pendidikan Agama Islam akan tertanam dalam diri anak, selain itu juga dengan tertanamnya imtaq dalam diri siswa maka penggunaan teknologi berjalan lancar tanpa adanya penyalahgunaan dalam pemanfaatan teknologi oleh para siswa, sehingga mempengaruhi hasil belajar khususnya pendidikan agama Islam. Begitu juga dengan PAI, hal ini karena PAI yang diterima oleh anak bukanlah sekedar untuk dijadikan sebagai pengetahuan tetapi lebih dari itu. Ajaran-ajaran tersebut diberikan kepada siswa untuk dijadikan sebagai pedoman hidup supaya diamalkan. Hal ini sesuai dengan konsep iman itu sendiri bahwa iman adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan.

Implementasi teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajar dan meningkatkan mutu belajar mengajar. Teknologi komunikasi informasi dan komunikasi member kontribusi dalam pendidikan untuk menciptakan pembelajaran multimedia yang memotivasi siswa dalam belajar, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶¹ Sehingga berpengaruh juga menekan angka ketidakhadiran siswa di kelas dan percepatan pemerataan kesempatan belajar.

Peningkatan mutu pendidikan dapat di tempuh dengan penerapan iptek, yaitu mengubah pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang

⁶¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hal. 42

inovatif (dimana informasi selengkap mungkin yang mudah tersimpan dalam otak) dan sesuai perkembangan zaman. Teknologi merupakan solusi tepat bagi masalah pendidikan. Pemanfaatan teknologi, khususnya teknologi informasi komunikasi, akan mengatasi *Digital Divide* (ketertinggalan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dari dunia maju).⁶² Dari sekian banyak manfaat yang diberikan implementasi iptek dalam pembelajaran, akan tetapi tersimpan banyak dampak negatif yang mengkhawatirkan. Untuk itu upaya sekolah dalam menanggulangi kekhawatiran itu adalah dengan penanaman Imtaq, bisa berperan sebagai benteng para siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

⁶² Mawardi –Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, hal. 27

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat yaitu “Pengaruh Implementasi Imtaq Dan Iptek Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri I Lasem (RSBI), Kabupaten.Rembang, maka penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa-apa yang ingin diketahui.⁶³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adalah keseluruhan obyek penelitian,⁶⁴ adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 lasem yang berjumlah 216 siswa.

2. Sampel

Adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap populasi.⁶⁵

⁶³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Cet V, hal. 103

⁶⁴ Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosda karya, 1999), hal. 27

⁶⁵ Moh. Ali, *Penentuan, Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 54

Karena banyaknya siswa yang diteliti penulis mengambil sebagian populasi untuk dijadikan sampel. Menentukan besarnya sampel penulis merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subyek lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% / 20-25% dari jumlah siswa keseluruhan.

$$\frac{15}{100} \cdot X \ 216 \text{ siswa} = 32.4, \text{ dibulatkan menjadi } 32 \text{ siswa.}$$

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, teknik ini menggunakan sampel secara acak tanpa dipilih. Adapun sampel yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

TABEL 3.I

Tentang Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
VIII A	28	4
VIII B	28	4
VIII C	28	4
VIII D	26	4
VIII E	26	4
VIII F	26	4
VIII G	28	4
VIII H	26	4
JUMLAH	216	32

C. Pengukuran Variabel

Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, untuk variabel Pengintegrasian Nilai Imtaq (X1) dan Iptek (X2), menggunakan skala interval dengan metode pengukuran skala *semantic differential*. Menurut Nazir skala *semantic differential* adalah skala yang digunakan untuk mengukur pengertian suatu objek atau konsep oleh seseorang (responden) dalam satu skala bipolar dengan tujuh buah titik. Skala bipolar adalah skala yang berlawanan seperti baik- buruk, cepat-lambat dan sebaliknya. Ketujuh skala yang dipakai mengikuti pola sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Setuju

Jawaban dengan nilai 1 berarti tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Nilai 4 merupakan nilai tengah antara sangat setuju dengan sangat tidak setuju. Nilai 7 cenderung sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulan, jawaban dengan nilai 1 – 3 cenderung sangat tidak setuju dengan pertanyaan yang diberikan, sedangkan Jawaban antara 5 – 7 cenderung sangat setuju.⁶⁶

Sedangkan untuk variabel (Y) di ukur menggunakan skala rasio dan hasil belajar yang terangkum dari raport.

⁶⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 223

D. Variabel Penelitian dan Indikatornya

Variabel penelitian adalah obyek yang diteliti,⁶⁷ obyek penelitian inilah yang selanjutnya diharapkan akan mampu didapatkan data yang benar dan akurat. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu: variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)

Untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

a) Variable bebas (X)

Variabel bebas disebut juga dengan variabel penyebab.⁶⁸ Variabel ini merupakan variabel penyebab dari variabel lain atau bisa juga disebut dengan variabel yang menjadi sandaran variabel yang lainnya (terikat) dalam penelitian ini adalah:

- Implementasi Imtaq (X1)

Indikator Variabel independen Imtaq

- Pembiasaan do'a sebelum proses belajar mengajar mampu memberikan ketenangan
- Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah mampu memberikan pemahaman baik buruk sesuai ajaran agama islam
- Pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah disekolahan mampu memberikan kesadaran beragama di jiwa para siswa.

⁶⁷ Sutriyo Hadi, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 4

⁶⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hal. 101

- Pembiasaan Nuansa Islami mampu membentuk kepribadian Islami pada diri siswa.
 - Pembiasaan 4S (Senyum, Salaman, Sapa, Salaman) mampu membentuk kesopanan di diri setiap siswa.
 - Implementasi Iptek (X2)
 - Penyajian materi berupa software, mampu memberikan pemahaman siswa.
 - Pemanfaatan Lcd dalam pembelajaran mampu menimbulkan motivasi belajar.
 - Pemanfaatan TV mampu mempermudah pembelajaran siswa.
 - Pemanfaatan wifi mampu mempermudah penyelesaian tugas para siswa
 - Pemanfaatan wifi mampu menciptakan siswa yang tidak *Digital Divided*
- b) Variabel terikat (Y)

Yaitu variabel yang disandarkan pada variabel bebas atau terikat pada variabel bebas,⁶⁹ dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah “Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI”.

⁶⁹ Ibid, hal. 102

E. Data yang Diperlukan

a. Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁷⁰ Data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau di nilai dengan angka secara langsung.⁷¹ diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah:
 - (a) Bentuk Implementasi Imtaq melalui pembiasaan keagamaan di SMP Negeri Lasem. (RSBI)
 - (b) Bentuk Implementasi Iptek di SMP Negeri Lasem (RSBI)
 - (c) Gambaran umum objek penelitian antara lain: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi dan moto, keadaan guru dan karyawan, keadaan obyek sekolahan, keadaan siswa.
- 2) Data kuantitatif yaitu data dilambangkan dengan angka-angka dan simbol. Adapun data ini digunakan untuk mengetahui:
 - (a) Hasil perhitungan pengaruh Implementasi imtaq dan iptek terhadap hasil belajar PAI pada siswa.
 - (b) Nilai hasil belajar PAI siswa kelas VII
 - (c) Jumlah guru, karyawan, jumlah siswa, sarana prasarana, serta fasilitas lain yang menunjang dalam proses belajar mengajar.

⁷⁰ Tatang M. Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hal. 130

⁷¹ Ine I. Amirman Yousda dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 132.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dapat diperoleh.⁷² Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan:

1) Sumber Literatur (Library reseach),

Adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan landasan teori dan permasalahan penelitian baik yang berasal dari buku maupun dari internet.

2) Sumber Field Reseach atau sumber data lapangan, sumber data ini ada dua macam yaitu:

(a) *Data Primer*, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Data yang dimaksud disini adalah hasil pengisian questioner siswa kelas VII SMP Negeri I Lasem (RSBI).

(b) *Data Skunder*, adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti, misalnya dari keterangan lain. Sumber skunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah Nilai raport, profil SMP Negeri I Lasem (RSBI) dan berupa dokumen-dokumen lainnya.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 107

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi dapat digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷³ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada antara lain: sarana dan prasarana yang dimiliki, letak gedung SMP Negeri 1 Lasem (RSBI), dan pelaksanaan Implementasi Imtaq dan Iptek serta kemampuan guru dalam mengelolanya

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan atau transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: profil sekolah, Nilai rapor, jumlah guru, jumlah siswa dan jumlah karyawan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan obyek penelitian yang ada dalam dokumen.

3. Metode Koesioner (Angket)

Koesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁷⁵

⁷³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 136

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 236

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hal. 140

Metode angket ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- Implementasi imtaq dan iptek di SMP Negeri 1 Lasem.

G. Uji Validitas, Reliabilitas Dan Normalitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukur itu (masing-masing) butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Menurut Sujianto mengutip pertanyaan Sugiyono “yang menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat”.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian yang dimaksudkan sifat suatu alat ukur dalam pengertian apakah alat ukur yang digunakan cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Pengukuran menggunakan *one shot method alpha*, suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60, menurut Sujianto.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Sujianto, untuk pengambilan keputusan dengan pedoman :

- a). Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- b). Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.⁷⁶

H. Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis

a. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square* atau *OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator atau BLUE. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Sebagai berikut :

(a) Multikolinearita

“Multikolinieritas adalah keadaan diman terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi.

⁷⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistyk Dengan SPSS16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya, 2010), hal. 93-98

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya :

- Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10
- Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

(b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno “heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi”

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Hal ini dapat diidentifikasi dengan menghitung korelasi Rank Spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas dimana nilai probabilitas yang harus diperoleh harus lebih besar dari 0,05.⁷⁷

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

⁷⁷ Dwi Prayatno, *Paham Analisa Statistic Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), hal. 69-81

responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak dirumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.⁷⁸

”Analisis regresi *linier* berganda adalah hubungan secara *linier* antara dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependen.⁷⁹

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI

a = Konstanta

$b_1 ; b_2$ = Koefisien regresi untuk variabel X1, X2

X1 = Variabel Implementasi Imtaq

X2 = Variabel Implementasi Iptek

b. Uji Hipotesis

1. Uji F (Secara Simultan)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dapat dilihat pada koefisien determinasi (R^2) dalam uji F dengan prosedur sebagai berikut :

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hal. 147

⁷⁹ Sri P Rahayu, *SPSS Versi 12.00 Dalam Riset Pemasaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 270

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)
- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ terdapat pengaruh yang nyata antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)
- Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas $[n-k-1]$, dimana n : jumlah pengamatan, dan k : jumlah variabel.

Dengan F hitung sebesar :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

F hitung = F hasil perhitungan

R² = Koefisien regresi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

2. Uji t (Secara Parsial)

Untuk pengujian hipotesis penelitian pengaruh parsial variabel X_1, X_2 , terhadap Y digunakan uji t dengan prosedur sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_j = 0$, tidak terdapat pengaruh X_1, X_2 terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.

$H_0 : \beta_j \neq 0$, terdapat pengaruh X_1, X_2 terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.

- Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas $(n-k-1)$, dimana n : jumlah pengamatan, dan k : jumlah variabel.

Dengan nilai hitung t :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_j}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = t hasil perhitungan

b_j = Koefisien regresi

S_{b_i} = *Standart error* variabel i .⁸⁰

⁸⁰ Dwi Prayetno, *Paham Analisa Statistic Data dengan SPSS*, hal. 68

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Lasem (RSBI)

SMP Negeri 1 Lasem (RSBI) berdiri pada tahun 1969, dan beroperasi pada tahun itu juga. SMP Negeri 1 Lasem ditetapkan sebagai RSBI pada tahun 2009 .

a. Letak Geografis Sekolah

Terletak dipusat kecamatan yang beralamatkan Jl. Raya Sultan Agung No.1 Lasem, kecamatan Lasem Kabupaten/Kota Rembang, Propinsi Jawa Tengah, sekolah ini dapat dijangkau oleh kendaraan.

b. Visi dan Missi

Visi :

“Sekolah Yang Unggul Dalam Prestasi, Menghasilkan Lulusan Yang Inovatif, Kompetitif, Berahlak Mulia, Dan Berwawasan Internasional”

Indikator untuk mencapai Visi

1. Dalam pengembangan kurikulum berstandar nasional dan bertaraf internasional.
2. Unggul dalam inovasi pembelajaran berstandar nasional dan bertaraf internasional. Unggul dalam pencapaian kompetensi kelulusan seluruh mata pelajaran

3. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik berstandar nasional dan bertaraf internasional.
4. Unggul dalam SDM tenaga pendidikan berstandar nasional dan bertaraf internasional.
5. Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan berstandar nasional dan bertaraf internasional.
6. Unggul dalam manajemen sekolah berstandar nasional dan bertaraf internasional.
7. Unggul dalam penggalangan partisipasi masyarakat.
8. Unggul dalam kehidupan berahlak mulia.
9. Unggul dalam pola hidup yang sehat.
10. Unggul dalam penerapan nilai-nilai estetika.
11. Unggul dalam kegiatan/kehidupan beragama.

Misi :

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan berstandarkan nasional dan bertaraf internasional
2. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran di sekolah berstandar nasional bertaraf internasional.
3. Meningkatkan pencapaian kompetensi kelulusan seluruh mata pelajaran berstandar nasional dan bertaraf internasional.
4. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik berstandar nasional dan bertaraf internasional.

5. Melaksanakan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan berstandar nasional dan bertaraf internasional.
6. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan berstandar nasional dan bertaraf internasional.
7. Melaksanakan sekolah sesuai SPM (Standar Pelayanan Minimal)
8. Melaksanakan pengembangan pembiayaan sekolah
9. Melaksanakan kehidupan yang berakhlak mulia
10. Melaksanakan pola hidup yang sehat
11. Melaksanakan kehidupan yang menjunjung tinggi nilai-nilai estetika
12. Melaksanakan kegiatan keagamaan

Tujuan :

Tujuan Umum

1. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan di RSBI SMP Negeri 1 Lasem
2. Mempersiapkan SMP Negeri 1 Lasem dalam program kegiatan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional pada tahun pelajaran kedua.
3. Menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional

Tujuan Khusus

1. Agar masyarakat, komite, warga sekolah, instansi terkait, khususnya siswa kelas VI SD/MI beserta orang tua wali murid mengetahui

memahami keberadaan SMP Negeri I Lasem sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

2. Mewujudkan prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kabupaten, provinsi, Nasional, maupun Internasional.
3. Mewujudkan jejaring luar negeri melalui School sister.
4. Mewujudkan peningkatan sumber daya manusia baik guru maupun siswa yang menguasai bahasa Inggris dan ICT
5. Menciptakan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran MIPA dan TIK, Agama Islam dengan bilingual (dua bahasa) dengan menggunakan media pembelajaran dan ICT

2. Keadaan Guru SMP Negeri I Lasem

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

(1) Kepala sekolah

TABEL 4.1

Struktur Organisasi SMP Negeri I Lasem

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Hj. Inayah Abdul Chanan, M.Pd.		V	48	S2	20 th 6 bln

2.	Wakil Kepala Sekolah Bidang manajemen mutu	Yuni Marhaeni Rahayu, S.Pd		V	44	S1	24 th 11 bln
3.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Peningkatan Mutu dan Daya Saing	Drs. Harjanta	V		47	S1	18 th 10 bln
4	Wakil Kepala Sekolah Bidang Peningkatan Akses, Manajemen, Governance dan Pencitraan Publik	Supriyo, S.Pd	V		53	S1	26 th 10 bln

(2) Guru

- Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

TABEL 4.2
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Lasem

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru bantu		
		L	P	L	P	
1	S.3/S.2	-	1 orang	- orang	- orang	1
2	S 1	11	26 orang	5 orang	2 orang	44
3	D-4	-	- orang	- orang	- orang	-
4	D.3/Sarmud	-	- orang	- orang	- orang	-
5	D.2	1	- orang	- orang	- orang	1
6	D.1	2	- orang	- orang	- orang	2
7	SMA / Sederajat	-	- orang	- orang	- orang	-
	Jumlah	14	27 orang	5 orang	2 orang	48

- Data Guru Mata Pelajaran

TABEL 4.3

Latar Belakang Pendidikan Guru

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1 /D2	D3	S1/D4	S2/S3	D1 /D2	D3	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	1	-	4	-	-	-	-	-	5
2.	Matematika	-	-	5	-	-	-	-	-	5
3.	Bahasa Indonesia	-	-	5	1	-	-	-	-	6
4.	Bahasa Inggris	-	-	6	-	-	-	-	-	6
5.	Pendidikan Agama	-	-	4	-	-	-	-	-	4
6.	IPS	-	-	6	-	-	-	-	-	6
7.	Penjaskes	1	-	2	-	-	-	-	-	3
8.	Seni Budaya	1	-	2	-	-	-	-	-	3
9.	PKn	-	-	2	-	-	-	1	-	3
10.	TIK	-	-	2	-	-	-	-	-	2

11.	Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Bahasa Jawa	-	-	1	-	-	-	-	-	1
13	BK	-	-	4	-	-	-	-	-	4
	JUMLAH	3	-	42	1	-	-	1	-	48

- Data pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

TABEL 4.4

Pengembangan Profesionalisme Guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KTSP	5	5	10
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	1	6	7
4.	Penataran PTK	-	-	-
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	-	-	-
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	2	8	10

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7.	Penataran PTBK	-	-	-
8.	Penataran Manajemen	-	-	-

(3) Jumlah tenaga pendukung

TABEL 4.5

Keadaan Tenaga Pendukung

No	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	9	-	-	1	-	1	3	3	3	10
2.	Perpustakaan	-	2	-	-	-	-	-	-	-	2	2
3.	Laboran lab. IPA	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1

6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
7.	Admin Website	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
8.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
9.	Penjaga Sekolah	2	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
10.	Tukang Kebun	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
11.	Keamanan	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
12.	Bagian Dapur											
	Jumlah	3	13	0	0	1	1	2	3	7	6	18

3 Keadaan Obyek Sekolah

a. Keadaan Fisik Sekolah

Secara keseluruhan gedung SMP Negeri 1 Lasem (RSBI) hanya berlantai satu dengan:

Luas lahan/tanah : 14.044 m²

Luas tanah terbangun : 4.312 m²

Luas tanah siap bangun : 4.030 m²

Luas lantai atas siap bangun : 5.702m²

(1) Sarana dan Prasarana

- Data Ruang Belajar (Kelas)

TABEL 4.6
Data Ruang Belajar

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	9	12		21	2 ruang	24
Rsk ringan					Yaitu :	
Rsk sedang						
Rsk Berat					R.	
Rsk Total					Ketrampilan Ruang Kesenian	

- Data tentang ruang pendukung KBM

TABEL 4.7

Data Ruang Penunjang/ Pendukung

Nama bangunan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
Perpustakaan Lt. 2	1 bh	9 x 7	B	Lab. Bahasa	1 bh	15 x 8 7,5 x 11	B
Perpustakaan Lt. 2	1 bh	20 x 7	B	Lab Komputer	1	8 x 15	B
Lab. IPA : Biologi	2 bh	11 x 9 15 x 8	KB	PTD			
Ketrampilan	1 bh	12 x 8	dipakai kelas	Serbaguna Aula			
Multimedia							
Kesenian							

- Data Ruang Kantor

TABEL 4.8
Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	7 x 4	B
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 3,5	B
3. Guru	1	13 x 7	B
4. Tata Usaha	1	8 x 7	B
5. Tamu	1	7 x 4	B
6. R. Pertemuan			

- Data Ruang Penunjang

TABEL 4.9
Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	7 x 3	S	11. Ganti	1	6 x 3	S
2. Dapur	1	3 x 3	S	12. Koperasi	1	7 x 3	S

3. Reproduksi	1	3,5 x 3	B	13. Hall/Lobi	1	6 x 7	S
4. KM/WC Guru	1	4 x 2	B	14. Kantin	5	15 x 3	S
5. KM/WC Siswa	2	12 x 2	S	15. Rumah Pompa	-	-	-
6. BK	1	7 x 4	S	16. Bangsal Kendaraan	-	-	-
7. UKS	1	7 x 4	B	17. Rumah Penjaga	-	-	-
8. PMR/Pra muka	1	7 x 5	S	18. Pos Jaga	1	3 x 2,5	B
9. OSIS	1	4 x 4	S				
10. Ibadah	1	14 x 7	B				

- Lapangan Olahraga dan Upacara

TABEL 4.10

Lapangan Olahraga

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. bola basket	1	49 x 14	S	
b. bola Volly	2	18 x 9	S	
c. bulu tangkis	1			
d. tenis meja				
e. Sepak Takraw	1	6,1 x 13,4		
2. Lapangan Upacara		38 x 45		

4. Keadaan Siswa

- Data Siswa 4 (empat tahun terakhir):

TABEL 4.12

Data Siswa 4 (empat tahun terakhir) siswa reguler

Th. Pelajaran	Jml Sis Maru	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jmlh siswa	Jml Rombel	Jml Sis Wa	JmlhR ombel	Jml Siswa	Jmlh Romb el	Sisw a	Rom bel
REGULER	313	244	6	278	7	272	7	790	20
2007 /2008									
IMERSI	44	24	1	24	1			48	2
REGULER	314	277	7	240	6	277	7	794	20
2008/2009									
IMERSI	64	24	1	24	1	24	1	72	3
REGULER	365	254	8	278	7	240	6	772	21
2009/2010									
IMERSI				25	1	23	1	48	2
REGULER	198	180	5	251	7	277	7	708	19

- Data latar belakang ekonomi siswa

TABEL 4.14

Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua Siswa

No.	Pekerjaan	Prosentase
1	PNS	54%
2	TNI / POLRI	6%
3	Petani	8%
4	Swasta	18%
5	Nelayan	2%
6	Politisi (Misalnya Anggota DPR)	
7	Perangklat Desa	
8	Pedagang	8%
9	Buruh Tani	4%

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Kuesioner Tentang Implementasi Imtaq dan Iptek di SMP Negeri I Lasem (RSBI), Kabupaten Rembang

Dalam penyajian data penulis menyajikan dua data yaitu tentang Implementasi imtaq dan data Implementasi iptek di SMP Negeri I Lasem yang diperoleh dari hasil angket menggunakan skala interval dengan

metode pengukuran skala *semantic differential* dengan jumlah responden 32 siswa, maka diperoleh data sebagai berikut:

(a) Data tentang Implementasi Nilai Imtaq

TABEL 4.15

Distribusi Frekuensi Implementasi Imtaq

Pertanyaan	Jawaban Responden						Tidak Menjawab		Total	
	1 – 3		4		5 – 7		Jml	%	Jml	%
	Jml	%	Jml	%	Jml	%				
Butir 1	3	9,4%	5	15,6%	24	75,0%	0	0%	32	100%
Butir 2	7	21,9%	5	15,6%	20	62,5%	0	0%	32	100%
Butir 3	4	12,5%	6	18,8%	22	68,7%	0	0%	32	100%
Butir 4	1	3,1%	14	43,8%	17	53,1%	0	0%	32	100%
Butir 5	2	6,3%	0	0%	30	93,7%	0	0%	32	100%
Total	17	10,6%	30	18,8%	113	70,6%	0	0%	160	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata responden yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lasem menyatakan cenderung “Sangat Setuju” Dalam menjawab pertanyaan yang diberikan tentang implementasi Imtaq dalam menunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini diketahui berdasarkan pada skor jawaban yang diperoleh menunjukkan sebagian besar jawaban responden berada pada skor 5-7 cenderung Sangat Setuju dengan total skor sebesar 113 atau 70.6%.

Hasil ini mengindikasikan bahwa responden umumnya merasa bahwa pembiasaan Imtaq berpengaruh pada hasil belajar. Oleh karena itu dibutuhkan pengkondisian tertentu dan mengupayakan pembiasaan keagamaan, agar siswa SMP Negeri 1 Lasem . agar mampu menciptakan siswa yang berkepribadian Islami dengan disertai Berprestasi.

(b) Data tentang Implementasi Iptek

TABEL 4.16

Distribusi frekuensi Implementasi Iptek

Pertanyaan	Jawaban Responden						Tidak Menjawab		Total	
	1 – 3		4		5 – 7		Jml	%	Jml	%
	Jml	%	Jml	%	Jml	%				
Butir 6	4	12,5%	9	28,1%	19	59,3%	0	0	32	100%
Butir 7	7	21.9%	1	3.1%	24	75.0%	0	0%	32	100%
Butir 8	16	50.0%	1	3.1%	15	46.9%	0	0%	32	100%
Butir 9	5	15,6%	4	12,5%	23	71.9%	0	0%	32	100%
Butir 10	0	0%	10	31,2%	22	68,8%	0	0%	32	100%
Total	32	20.0%	25	15.6%	103	64,4%	0	0%	160	100%

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata responden yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lasem menyatakan cenderung “Sangat Setuju” Dalam menjawab pertanyaan yang diberikan tentang implementasi Iptek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

Hal ini diketahui berdasarkan pada skor jawaban yang diperoleh menunjukkan sebagian besar jawaban responden berada pada skor 5-7 cenderung Sangat Setuju dengan total skor sebesar 103 atau 64.4%

Hasil ini mengindikasikan bahwa responden umumnya merasa bahwa Iptek yang ada di SMP Negeri 1 Lasem mampu memberikan pengaruh dalam hasil belajar para siswa.

Penggunaan Iptek khususnya teknologi informasi komunikasi dalam proses belajar mengajar, menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penyajian Data Tentang Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri.

TABEL 4.17

Tentang Hasil belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem

No	Nama	Kelas	Prestasi
1	Ahmad Rojul Dinul	VIIA	87
2	Alfiana Ratna Sinta Alkhoir	VIIA	87
3	Ananda Atmiranti Arlinda D	VIIA	85
4	Anisa Dewi puspita Sari	VIIA	85

5	Awang Surya Hary Mustofa	VIIB	82
6	Ardyanantan Aditya Chandra	VIIB	83
7	Dedy Agustlan Subagyo	VIIB	85
8	Dwi muji Raharyani	VIIB	93
9	Eka Indah Widyaningrum	VIIC	85
10	Endang Dian Rokhmawati	VIIC	83
11	Fakhry Elhamidi	VIIC	80
12	Fandira Vindiyati Artiana	VIIC	85
13	Fauni Ambarsari	VIID	90
14	Febilia Puspita Ranisya	VIID	90
15	Habbib Ramandhani	VIID	80
16	Istiyani	VIID	92
17	Lia Nikmaturahmaaawati	VIIIE	88
18	Nikmatul Hidayah	VIIIE	80
19	Maudia Yulinda Rizki	VIIIE	83
20	Muanniqotul Fadhilah	VIIIE	87
21	Mu'awanah	VIIIF	86
22	M. Fahmi Amaruddin	VIIIF	83
23	M. Farid Romadhon	VIIIF	83
24	M. Fuad Fahrudin	VIIIF	86
25	Muhammad Ridwan	VIIIG	84

26	Praditya Lutui Charisma	VIIG	84
27	Rachmadi Prayoga	VIIG	80
28	Rismaya .D	VIIG	84
29	Sherlly Julia Zelika	VIIIH	88
30	Setya Teguh Utama	VIIIH	84
31	Tri Yunitasari	VIIIH	84
32	Tanal Kamala	VIIIH	86
33	Yudhistira achmad .A	VIIIH	87
	Jumlah		2809
	Rata-rata		85

3. Uji Validitas, Reliabilitas Dan Normalitas

a. Hasil Pengujian Validitas

Uji Validitas dilakukan atas item-item pertanyaan pada kuesioner yaitu dengan jalan menghitung koefisien korelasi dari tiap-tiap pertanyaan dengan skor total yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan angka kritis r product moment.

Menurut Sujianto (2009) mengutip pernyataan Sugiyono “yang menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat”

Hasil uji Validitas data sebagaimana dapat dilihat pada table berikut

TABEL 4.18
Hasil Analisis Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation		Keterangan
Imtaq	Butir 1	0.414	0,3	Valid
	Butir 2	0.553		Valid
	Butir 3	0.347		Valid
	Butir 4	0.303		Valid
	Butir 5	0.263		Tidak Valid
Iptek	Butir 6	0.536		Valid
	Butir 7	0.317		Valid
	Butir 8	0.302		Valid
	Butir 9	0.044		Tidak Valid
	Butir 10	0.155		Tidak Valid
Hasil Belajar	Butir 11	0.713		Valid

Sumber : Data SPSS

Berdasarkan pada table di atas, dapat diketahui bahwa sebagian item pertanyaan mengenai dari seluruh variable 11 item pertanyaan, mempunyai keterangan Valid, maka hal ini berarti hanya item pertanyaan Butir 5, 9 dan 10 yang tidak dapat digunakan dalam penelitian.

b. Hasil Pengujian Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *one shot method alpha*. Dalam menentukan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Dari hasil uji reliabilitas nilai *cronbach alpha* dapat dilihat dibawah ini :

TABEL 4.19

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	11

Sumber : Data SPSS

Dari hasil uji tersebut tersebut terlihat nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,708 lebih besar 0,60 yang berarti butir-butir pertanyaan dari seluruh variabel seluruhnya reliable dan dapat digunakan dalam penelitian.

c. Hasil Pengujian Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Sujianto, (2009) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman :

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

TABEL 4.20

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		imtaq	Iptek	hasil belajar
N		32	32	32
Normal	Mean	27.7500	26.1875	85.0625
Parameters ^a	Std. Deviation	4.41405	4.16930	3.26207
Most Extreme	Absolute	.210	.237	.133
Differences	Positive	.180	.237	.133
	Negative	-.210	-.129	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.188	1.341	.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119	.055	.627

Sumber: Data SPSS

Berdasarkan pada table di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $> 0,05$, hal ini sesuai dengan keentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian

4. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

a. Teknik Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi dasar (Klasik), yaitu :

(a) Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2010:81).

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya :

- Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10
- Mempunyai angka tolerance mendekati 1.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas dengan alat bantu computer yang menggunakan Program SPSS. 16.0. diperoleh hasil :

TABEL 4.21

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Variance Influence Factor (VIF)	Keterangan
Imtaq	1,106	Bebas Multikolinieritas
Iptek	1,106	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

(b) Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut terjadi ketidaksamaan variance, dapat diuji dengan metode *Rank Spearman*. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat diuji dengan alat uji "*Rank Spearman*".

Deteksi adanya Heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut :

- Nilai Probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa variabel tersebut bebas dari Heteroskedastisitas.
- Nilai Probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti bahwa variabel tersebut terkena Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan alat bantu computer yang menggunakan Program SPSS. 16.0. diperoleh hasil, yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.22

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas (Sig(2-tailed))	Keterangan
Imtaq	0,001	Heteroskedastisitas
Iptek	0,010	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *probabilitas (Sig (2 - tailed))* pada sebagian variabel bebas lebih besar dari 0,05 dan sebagian variabel lainnya tidak lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau bisa disebut juga dengan terkena Heteroskedastisitas, sehingga sebagian variabel tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu Imtaq dan Iptek terhadap Hasil Belajar secara linier.

Dalam analisa regresi ini penulis menggunakan *software* computer program SPSS.16.0. dengan hasil sebagai berikut :

TABEL 4.23
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Constanta	67.023	3.311		20.241	.000					
Imtaq	.372	.101	.503	3.687	.001	.619	.565	.478	.904	1.106
Iptek	.295	.107	.377	2.767	.010	.533	.457	.359	.904	1.106

Dependent Variable: hasil Belajar

Sumber : Data SPSS

Dari data tabel di atas persamaan regresi yang didapat adalah :

$$Y = 67,023 + 0,372X_1 + 0,295X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- (a) Konstanta (a) = 67,023, menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari Imtaq dan Iptek = 0, maka Hasil Belajar sebesar 67,023.
- (b) Koefisien Regresi Imtaq (b_1) = 0,372, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Imtaq dengan Hasil Belajar, hal ini mengindikasikan semakin baik Imtaq maka semakin baik Hasil Belajar, dengan kata lain jika Imtaq naik 1 satuan maka Hasil Belajar akan naik sebesar 0,372 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- (c) Koefisien Regresi Iptek (b_1) = 0,295, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Iptek dengan Hasil Belajar, hal ini mengindikasikan semakin baik Iptek maka semakin baik Hasil Belajar, dengan kata lain jika Iptek naik 1 satuan maka Hasil Belajar akan naik sebesar 0,295 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS 16.0 seperti pada lampiran, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel bebas yang terdiri dari Imtaq dan Iptek secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar.

Hasil pengujian koefisien determinasi maupun koefisien korelasi secara bersama-sama adalah sebagai berikut :

TABEL 4.24

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.716 ^a	.512	.479	2.35510	.512	15.237	2	29	.000

a. Predictors: (Constant), iptek, imtaq

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Sumber : Data SPSS

Melihat hasil output SPSS 16.0 tersebut di atas diketahui R square (R^2) sebesar 0,512 atau 51,2% yang berarti bahwa sumbangan atau kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari Imtaq dan Iptek secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar memiliki hubungan yang cukup erat.

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel bebas yang terdiri dari Imtaq dan Iptek secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,716 atau 71,6% yang berarti korelasi hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari Imtaq dan Iptek secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar memiliki hubungan yang cukup erat.

2. Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variable bebas yang terdiri dari Imtaq dan Iptek secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar dengan taraf signifikan 5%.

Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebaga berikut :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variable bebas yang terdiri dari Imtaq dan Iptek secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variable bebas yang terdiri dari Imtaq dan Iptek secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar.

Hasil analisa dengan *software* SPSS 16.0. sebagai berikut :

TABEL 4.25

Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	169.027	2	84.514	15.237	.000 ^a
Residual	160.848	29	5.546		
Total	329.875	31			

Predictors: (Constant), iptek, imtaq

Dependent Variable: hasil belajar

Sumber : Data SPSS

Dari hasil output didapat F_{hitung} sebesar 15,237 jauh diatas F_{tabel} ($df = 3;82$) sebesar 2,72 pada tingkat signifikan 0,000. Maka pengaruh variable bebas yang terdiri dari Imtaq dan Iptek secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar.

Hasil ini mencerminkan bahwa naik turunnya Hasil Belajar dipengaruhi oleh naik turunnya Imtaq dan Iptek.

3. Uji t (Secara Parsial)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variable bebas secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh terhadap variable terikat.

Adapun prosedur pengujian yang digunakan adalah :

- Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variable bebas yang terdiri dari Imtaq dan Iptek secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar.
- Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variable bebas yang terdiri dari Imtaq dan Iptek secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar.

Hasil analisa dengan *software* SPSS 16.0. sebagai berikut :

TABEL 4.26

Hasil Perolehan t hitung dan Tingkat Signifikan

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Imtaq	3,687	1,990	0,001	Signifikan
Iptek	2,767		0,010	Signifikan

Sumber : Data SPSS

(a) Uji Parsial Pengaruh Imtaq terhadap Hasil Belajar.

Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikansi $\alpha + 5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan program SPSS 16.0. diperoleh t_{hitung} untuk Imtaq sebesar 3,687 lebih besar dari t_{tabel} ($df = 82; \alpha / 2$) = 1,990 dengan sig. = 0,001 (lebih kecil dari $\alpha=0,50$). Dengan demikian pengaruh Imtaq terhadap tingkat Hasil Belajar secara parsial adalah signifikan.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Imtaq akan berpengaruh terhadap Hasil Belajar.

(b) Uji Parsial Pengaruh Iptek terhadap Hasil Belajar.

Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikansi $\alpha + 5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan program SPSS 16.0. diperoleh t_{hitung} untuk tingkat pengetahuan tenaga pendidik sebesar 2,767 lebih besar dari t_{tabel} ($df = 82; \alpha / 2$) = 1,990 dengan sig. = 0,010 (lebih kecil dari $\alpha=0,50$). Dengan demikian pengaruh Iptek terhadap Hasil Belajar secara parsial adalah signifikan.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Iptek akan berpengaruh terhadap Hasil Belajar.

4. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari Imtaq dan Iptek terhadap Hasil Belajar.

TABEL 4.27

Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Constant	67.023	3.311		20.241	.000					
Imtaq	.372	.101	.503	3.687	.001	.619	.565	.478	.904	1.106
Iptek	.295	.107	.377	2.767	.010	.533	.457	.359	.904	1.106

a. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber : Data SPSS

Dari korelasi parsial diatas maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut :

- Koefisien determinasi parsial variabel Imtaq = 0,565 hal ini berarti sekitar 56,5% yang menunjukkan besarnya kontribusi Imtaq terhadap Hasil Belajar.
- Koefisien determinasi parsial variabel Iptek = 0,457 hal ini berarti sekitar 45,7% yang menunjukkan besarnya kontribusi Iptek terhadap Hasil Belajar.

Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah variabel Imtaq karena mempunyai koefisien determinasi partialnya paling besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi imtaq yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan pada siswa di SMP Negeri Lasem adalah baik. Hal ini berdasarkan perolehan hasil angket di mana siswa menunjukkan sebagian besar jawaban responden berada pada skor 5-7 cenderung Sangat Setuju dengan total skor sebesar 113 atau 70.6%.
2. Implementasi Iptek pada materi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 1 Lasem adalah baik. Hal ini berdasarkan perolehan hasil angket di mana siswa menunjukkan sebagian besar jawaban responden berada pada skor 5-7 cenderung Sangat Setuju dengan total skor total skor sebesar 103 atau 64.4%
3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lasem adalah baik. Hal ini berdasarkan analisis melalui prosentase 85%, nilai tersebut jika di konsultasikan dengan kreteria yang ditetapkan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto berkisar antara 76%-100%
4. Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikansi $\alpha + 5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan program SPSS 16.0. diperoleh t_{hitung} untuk Imtaq sebesar 3,687 lebih besar dari $t_{tabel} (df = 82; \alpha / 2) = 1,990$ dengan sig. =

0,001 (lebih kecil dari $\alpha=0,50$). Dengan demikian pengaruh Imtaq terhadap tingkat Hasil Belajar secara parsial adalah signifikan.

5. Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikansi $\alpha + 5\%$ dapat dilihat dari hasil perhitungan program SPSS 16.0. diperoleh t_{hitung} untuk Implementasi Iptek 2,767 lebih besar dari t_{tabel} ($df = 82; \alpha / 2$) = 1,990 dengan sig. = 0,010 (lebih kecil dari $\alpha=0,50$). Dengan demikian pengaruh Iptek terhadap Hasil Belajar secara parsial adalah signifikan.

Dari hasil analisis regresi berganda dalam uji F didapat F_{hitung} sebesar 15,237 jauh diatas F_{tabel} ($df = 3;82$) sebesar 2,72 pada tingkat signifikan 0,000. Maka pengaruh variable bebas yang terdiri dari Imtaq dan Iptek secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar.

Dari kedua variabel yaitu variabel imtaq mempunyai pengaruh paling dominan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Lasem, karena nilai koefisien determinasi parsial yang diperoleh sebesar 0.565 lebih besar dibandingkan dengan variabel iptek sebesar 0.457

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Hendaknya dapat menambah objek penelitian khususnya Universitas lain yang ada di Surabaya sehingga dapat membandingkan dan menentukan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar pada peserta didik di lembaga pendidikan

2. Penelitian yang akan datang hendaknya menambah jumlah variable seperti tingkat Pengetahuan Tenaga Pendidik, Kesiapan Lembaga Pendidikan, Sarana Prasarana , Kualitas Bahan Ajar, ataupun variabel yang lainnya.
3. Hendaknya bagi sekolahan mendelegasikan para tenaga pendidik khususnya pendidik mapel PAI dalam semina-seminar maupun pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan upaya- upaya peningkatan Hasil Belajar dan juga hendaknya bagi sekolahan tetap mempertahankan implemantasi Imtaq dan Iptek di SMP Negeri 1 Lasem, karena di anggap cukup signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar khususnya PAI.
4. Hendaknya dalam mewujudkan tujuan pendidikan di usahakan dengan seutuhnya baik secara lahir, dan batin. anak

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Implementasi imtaq dan iptek terhadap
hasil belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN
I Lasem (RSBI)

Disusun oleh

Nama : Novi Ervana

NIM : D31206058

Universitas : IAN Sunan Ampel Surabaya

Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)